

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, December 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10397576)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10397576>

Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Rutin Shalat Dhuha di MTSN 6 Agam

Septina Yustri Fauziah¹, Puti Andam Dewi², Reni Novarita³

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

³Guru Pamong MTSN 6 Agam

email:Fauziahjah651@gmail.com¹, putiandamdewi@uinbukittinggi.ac.ad², renikbputih202@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan zaman seperti saat ini, dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat dan berpengaruh budaya asing yang sangat kuat pada masyarakat maka pendidikan dan tingah laku anak perlu dijaga dan dibina semenjak dini. Tujuan penelitian ini adalah 1). Bagaimana Kegiatan shalat dhuha dalam peningkatan Sikap spritual siswa di MTsN 6 Agam, 2). Apakah kegiata rutin shalat dhuha dapat memberi peningkatan sikap spiritual siswa di MTsN 6 Agam?. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, lokasi penelitian di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Agam. Kec. Banuhampu. Kabupaten Agam. Provinsi Sumatra Barat. Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian pertama pelaksanaan shalat dhuha seluruh siswa MTsN 6 Agam, adalah di kategorikan baik, kedua kecerdasan Spritual siswa sekolah tersebut adalah dikategorikan tinggi, sebagaimana ditunjukkan dari perubahan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa lebih disiplin, tertib dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru, serta peningkatan ahklak dan sopan santun kepada orang tua dan guru.

Kata Kunci : *Peningkatan, Spiritual dan Shalat Duha.*

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 05 December 2023

Accepted date: 15 December 2023

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual memiliki keterkaitan dengan jiwa, batin dan rohani, kecerdasan spiritual ini dianggap sebagai kecerdasan tertinggi dari kecerdasan lain, seperti kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan spiritual (SQ) dijadikan kecerdasan yang memiliki makna bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ia akan mampu memaknai kehidupan atau arti persoalan-persoalan yang dihadapi dengan penuh kebijaksanaan. Fenomena jaman sekarang tidak lepas dari fenomena pada saat manusia pernah sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar atau disebut kecerdasan intelektual (IQ). Sehingga pola pikir tersebut dianggap sebagai sudut pandang melahirkan manusia terdidik dengan kemampuan otak yang cerdas, namun dilihat dari perilaku dan pola hidupnya sangat berbanding terbalik dengan kemampuan intelektual. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa manusia diciptakan oleh sang pencipta secara sempurna yaitu mendapat kelebihan akal yang membedakan dari makhluknya.

Pendidikan selalu mengupayakan bimbingan terhadap kepribadian manusia yang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan serta norma agama yang ditunjukkan sebagai proses pendewasaan yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis dan sosiologis. Dengan pendidikan manusia akan mengetahui dan memahami makna kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pendidikan bertujuan mengembangkan berbagai potensi secara optimal yaitu pengembangan potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual yang sesuai dengan lingkungan di tinggal.

Menurut peneliti, perlakuan terhadap anak pada usia dini harus diarahkan dengan baik, dengan harapan anak dapat mengarah kepada perkembangan sosial, perkembangan sikap spiritual yang baik pada masa yang akan datang. Perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar yang memberikan stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang sebaik-baiknya. Faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ary Ginanjar Agustian (2016:82).

Dalam penelitian ini akan membahas salah satu faktor untuk perkembangan sikap spiritual anak yaitu di lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia mengenali jati dirinya dan Tuhannya. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan, sehingga mempengaruhi kecerdasannya dalam berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk berfungsinya kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif. Padahal, kecerdasan spiritual, (SQ) tidak sepenuhnya meniadakan kecerdasan-kecerdasan lain, melainkan meningkatkan kualitasnya hingga mencapai taraf. Mencapai makna tertinggi atau kecerdasan sempurna. Pengembangan kecerdasan spiritual merupakan upaya guru dalam membimbing siswa menuju kecerdasan spiritual. tentu saja dalam hal ini kita melihat bahwa siswa tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional, namun dihargai sebagai siswa baik dalam lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah.

Sekolah merupakan tumpuan dan harapan orang tua, masyarakat, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, sekolah memegang peranan penting dibanding lembaga pendidikan lainnya. Disini potensi anak di tumbuhkan dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik dan sempurna. Sesuai dengan UUD 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan, yakni : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keamalan dan ketakwaannya serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”

Anak zaman sekarang lebih memfokuskan karier mereka kedepannya yang bersifat duniawi, dan terkadang menyampaikan bekal untuk mereka di akhirat nanti. Maka dari itu, pembinaan spiritual kecerdasan siswa melalui sholat dhuha sangatlah penting bagi siswa dan membantu siswa-siswi ini agar tidak terjerumus pada hal yang terlalu berlebihan, yang akhirnya dapat merusak dirinya sendiri dan menghancurkan masa depan bangsa tercinta ini.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. Dijelaskan lebih lanjut bahwa kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Sehingga kecerdasan Spiritual ini pun berhubungan erat dengan pelaksanaan hubungan sosial terutama dalam hal ini adalah perilaku prososial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Rutin Sholat Dhuha di MTsN 6 Agam

1. Di Sekolah

Kegiatan Sholat dhuha yang selalu di kerjakan di sekolah menurut sebgaiapa para guru pengampu masing-masing lokal sangat mendukung dan dapat merubah pemikiran siswa dalam hal menghargai waktu dalam belajar di dalam kelas, sehingga menghasilkan hasil belajar seperti yang diharapkan. (Wawancara peneliti dengan salah satu guru Ibu Reni Novarita sebagai Wali kelas IX.3)

2. Di Masyarakat

Perubahan sikap dan tingkah laku di masyarakat juga terdapat perubahan yang selaras dengan perubahan-perubahan dimana siswa mulai bersikap sopan dan santu terhadap orang lain dan tidak mengganggu lingkungan di masyarakat. (Wawancara dengan beberapa masyarakat yang ada di sekitar sekolah tersebut)

Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa

Peningkatan kecerdasan spiritual yang dicapai siswa MTsN 6 Agam sangat membanggakan bagi guru, orang tua dan masyarakat. Sebelum adanya kegiatan sholat Dhuha secara rutin banyak siswa yang mengisi kegiatan di sekolah dan dirumah bermain dan setelah adanya kegiatan shalat dhuha di sekolah banyak siswa menggunakan waktu dengan kegiatan-kegiatan yang positif yang mendukung pencapaian prestasi akademik di sekolah dan kegiatan pembentukan diri menjadi pribadi lebih baik.

Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Rutin Sholat Dhuha Di MTsN 6 Agam untuk melakukan pengamatan tingkah laku dan perkembangan siswa peneliti membagi menjadi 2 bagian pokok :

a. Pengamatan di Sekolah

Pada pengamatan di sekolah, peneliti memberikan pertanyaan berupa soal tertulis yang peneliti gunakan untuk mengamati cara berfikir siswa dalam pembelajaran dalam kelas. Karena selama ini banyak siswa menyelesaikan soal tertulis yang diberikan guru diselesaikan dengan tergesa-gesa meskipun banyak waktu yang diberikan oleh guru dalam mengerjakan soal, banyak siswa menyelesaikan soal ada kadarnya tanpa uraian yang seharusnya ditulis, menggunakan sisa waktu yang tersisa dengan bermain dan berbicara dengan teman sekelas.

Dari beberapa kali pengamatan peneliti, setelah akhir-akhir ini melakukan pembiasaan shalat Dhuha, sudah ada perkembangan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pertanyaan yang diberikan para guru masing-masing pelajaran. Siswa mulai aktif mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan soal lebih teliti, menggunakan waktu sebaik-baiknya, dan menyelesaikan soal sesuai dengan perintah pengejaannya.

b. Pengamatan di lingkungan masyarakat

Dalam pengamatan di lingkungan masyarakat peneliti bekerja sama dengan komite sekolah untuk membantu mengamati tingkah laku siswa di masyarakat. Dari data laporan tidak tertulis dari komite, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa menurut komite pada saat sekarang egatan TPA juga mulai bertambah dengan siswa yang telah mulai juga membiasakan sholat dhuha di sekolah.

Dalam hubungan siswa dengan masyarakat juga sudah mulai membaik yaitu mulai banyak anak-anak yang berlaku sopan ketika di hadapan atau melewati orang yang lebih tua. Anak-anak atau siswa juga mulai bermain dengan permainan-permainan yang tidak mengganggu lingkungan sekitar dan tidak membahayakan orang lain atau teman. Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah di muka bumi. Dan didalam agama islam pendidikan ditempatkan sebagai suatu keharusan bagi umat dikarenakan pendidikan sangat penting dalam kehidupan sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga". (H.R. Muslim)

Hasil pengamatan peneliti di peroleh kemajuan yang sangat bagus berkaitan dengan hubungan antara sesama teman, hubungan dengan para guru mulai ada perubahan dari sebelum mereka melakukan pembiasaan sholat dhuha di sekolah dan setelah mereka melakukan sholat dhuha di sekolah.

Peneliti mendapatkan hasil pengamatan berdasarkan pengamatan tingkah laku siswa diluar kelas maupun pada saat proses pembelajaran didalam kelas, selain mengamati secara visual berkala peneliti juga melihat perkembangan perilaku siswa sehari-hari setelah melaukan pembiasaan sholat dhuha menunjukkan perkembangan positif yang cukup signifikan.

1. Pembiasaan sholat duha dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Sholat dhuha sebagai sholat sunnah memiliki banyak sekali faedah keutamaannya. sehingga sangatlah baik apabila sholat ini dilaksanakan secara istiqamah, yakni dengan membiasakan setiap hari dalam melaksanakannya.
2. Pengaruh sholat terhadap pendidikan dan jiwa Tentang pengaruh sholat terhadap jiwa sangatlah banyak dialami sendiri, sebagaimana yang dijelaskan bahwa sholat dapat membantu menghilangkan perasaan sedih, gelisah dan duka.
3. Dalam shalat manusia mengalami proses mi'raj (naik) e hadir Illahi Rabbi, sehingga dengan mi'raj tersebut manusia telah melupakan beban yang menyimpannya dan dengan demikian dia akan menghasilkan sebuah ketenangan dan kedamaian di dalam hatinya.
4. Ratih Rahmawati di dalam bukunya

Nikmatnya ibadah sunnah (2017): Mengatakan bahwa ilmu dan ibadah adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, keduanya menjadi sarana yang dapat menyempurnakan amalan kita. Keutamaan lain sholat, khususnya sholat duha antara lain untuk memohon magfiroh (Ampunan dari Allah SWT), mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rejeki.

Secara mikro pendidikan dijadikan sebagai proses dalam melaksanakan proses-proses pendidikan yang bertujuan merealisasikan nilai-nilai dan norma-norma Islam. Dengan pelaksanaan sholat duha secara rutin terus menerus baik dirumah maupun disekolah atau menciptakan sebuah kebiasaan yang dapat tertanam di dalam jiwa, dan dengan pembiasaan tersebut dapat membentuk segi-segi kejasmanian dari karakter kepribadian.¹

¹ Ibid., hal. 142

Dengan pelaksanaan rutinitas program sholat dhua diharapkan dapat membantu menumbuhkan kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) siswa sehingga dalam kegiatan sehari-harinya, siswa selalu merasakan bahwa semua yang mereka kerjakan adalah proses ibadah kepada sang Khaliq. Maka dari sinilah di dalam jiwanya akan tumbuh rasa keikhlasan ketika melakukan sesuatu pekerjaan. Sehingga dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin aktif siswa melaksanakan shalat Dhuha, maka semakin tinggi Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan secara langsung di sekolah tersebut “Peningkatan Sikap Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Rutin Sholat Dhuha di MTsN 6 Agam. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dan pembinaan sholat Dhuha siswa di sekolah tersebut adalah dikategorikan baik, sebagaimana ditunjukkan dari data yang diperoleh serta hasil wawancara, dan juga hasil sesuai dengan pengamatan secara langsung ke lapangan dan pembelajaran di dalam kelas juga penilaian perkembangan sikap sekolah.
2. Kecerdasan Spiritual siswa MTsN 6 Agam adalah dikategorikan tinggi, sebagaimana ditunjukkan dari perubahan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dan siswa lebih disiplin, tertib dalam mengerjakan tugas-tugas dari guru, peningkatan dalam akhlak dan sopan santun kepada orang tua dan juga guru. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tentang sholat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) siswa di MTsN 6 Agam Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Sebagaimana data yang diperoleh oleh peneliti, menunjukkan bahwa hasil perhitungan tingkat kedisiplinan, tingkah laku dalam pembelajaran di sekolah dan semua kegiatan menunjukkan hasil yang baik.

REFERENSI

- Ary Ginanjar Agustian, 2016. *ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Tilanta
- HusnulAlhab, 2012. *Mu'jizat Sholat Dhuha*. Surabaya: Riyan Jaya
- Wahyu Sabilar Rosad, *Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan*, Jurnal Kajian Keislaman. Vol.8, No.1, Januari-April 2020, hal.120.
- Yustina Wulansari, *Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Butuh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Inspirasi. Vol.5, No.1 Januari-Juni 2021, hal.124.